

## PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENGANGGURAN DI KABUPATEN MINAHASA TAHUN 2010-2020

Marshela J. Pangemanan<sup>1</sup>, Josep B. Kalangi<sup>2</sup>, Krest D. Tolosang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : [Shelapngmnan@gmail.com](mailto:Shelapngmnan@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh jumlah penduduk dan pendidikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder selama 11 tahun dari 2010-2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perubahan suatu variabel dengan dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini digunakan data panel dari Badan Pusat Statistik Minahasa dari tahun 2010-2020. Setelah melakukan uji analisis maka dapat diketahui hasil penelitian: Jumlah penduduk dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa tahun 2010-2020. Untuk jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa tahun 2010-2020, untuk pendidikan berpengaruh positif. Secara simultan jumlah penduduk dan pendidikan juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa tahun 2010-2020.

**Kata Kunci** : Jumlah Penduduk; pendidikan; Pengangguran; Rata-rata Lama sekolah; Pertumbuhan Ekonomi

### ABSTACK

*This study aims to determine the effect of population and education on unemployment in Minahasa Regency. In this study, the method used is a quantitative method using secondary data for 11 years from 2010-2020. The analytical method used in this study is multiple regression analysis which aims to determine the effect of changes in one variable with other variables. In this study, panel data from the Minahasa Central Statistics Agency from 2010-2020 was used. After conducting the analysis test, it can be seen that the results of the study: Population and education have a significant effect on unemployment in Minahasa Regency in 2010-2020. The population has a negative effect on unemployment in Minahasa Regency in 2010-2020, for education it has a positive effect. Simultaneously the population and education also have a significant effect on the unemployment rate in Minahasa Regency in 2010-2020.*

**Keywords**: Population; Education; Unemployment; Average length of School; Economic growth

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang, pengangguran merupakan salah satu masalah utama dalam ketenagakerjaan dan jumlah pengangguran menjadi tolak ukur bagi majunya suatu negara. Pada Tahun 2020 jumlah pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan karena pandemi virus corona (COVID-19). Pengangguran merupakan permasalahan yang sampai saat ini belum dapat diatasi oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pengangguran muncul karena adanya ketidaksesuaian antara permintaan, Tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja. Pengangguran adalah dimana seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya (Sambulu et al., 2022)

Salah satu faktor Pertumbuhan jumlah penduduk yang terjadi tiap tahunnya sehingga munculnya jumlah angkatan kerja. Namun jumlah angkatan kerja tidak sesuai dengan jumlah lapangan pekerjaan, sehingga mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Tingginya angka Pengangguran juga menjadi masalah dalam bidang ekonomi sehingga angka kemiskinan dan masalah sosial akan bertambah karena

kurangnya pendapatan masyarakat. Disisi lain, jumlah penduduk yang banyak jika disertai dengan kreatifitas dan usaha dapat menciptakan lapangan kerja, maka banyak angkatan kerja dapat berkesempatan lebih untuk mendapatkan suatu pekerjaan sesuai minat dan bakat sehingga jumlah pengangguran akan semakin berkurang (Yunianto, 2021).

Keadaan Tingkat pengangguran di Indonesia pada Tahun 2020 mengalami peningkatan. Karna itu masalah pengangguran masih menjadi pusat perhatian khususnya di Provinsi Sulawesi Utara dengan pengangguran tertinggi di Pulau Sulawesi. Masalah pengangguran juga masih menjadi masalah yang harus cepat di atasi, hal ini di lakukan untuk mencegah naiknya tingkat pengangguran. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah yaitu menciptakan lapangan kerja yang lebih luas bagi rakyat, memperbanyak proyek magang bagi calon tenaga kerja , meningkatkan kualitas tenaga kerja dan lain sebagainya.

Selain Jumlah penduduk, pendidikan juga mempengaruhi pengangguran, Pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi banyak sektor, termasuk pengangguran. Faktor pendidikan juga memiliki kontribusi dalam mempengaruhi jumlah pengangguran dan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan kesempatan kerja. Pendidikan adalah ketrampilan dan pengetahuan untuk melatih sikap dan perilaku seseorang dimana pendidikan seorang memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pengangguran. Sehingga untuk mendapatkan pekerjaan dibutuhkan pendidikan dan keahlian dari calon pekerja agar bisa terserap dalam dunia kerja (Khotimah, 2018). Tingkat Pendidikan di kabupaten di Minahasa bisa dilihat dari Rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah di kabupaten Minahasa pada Tahun 2020 mengalami peningkatan.

**Tabel 1. Tingkat Pengangguran, Pendidikan dan Jumlah Penduduk di Kabupaten Minahasa Tahun 2010-2020**

Tahun	Pengangguran %	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pendidikan (RLS)%
2010	8,40	311.308	8,89
2011	5,49	315.127	8,95
2012	7,35	318.691	9,06
2013	7,42	322.282	9,16
2014	8,80	325.680	9,53
2015	9,62	329.003	9,54
2016	8,35	332.190	9,54
2017	6,91	335.321	9,55
2018	7,35	338.364	9,56
2019	5,58	341.176	9,58
2020	6,30	347.290	9,59

Sumber: BPS Minahasa, 2020

Tabel 1 diatas menunjukkan pengangguran di kabupaten minahasa pada tahun 2010 sampai 2020 mengalami naik turun. Presentase pengangguran pada tahun 2020 meningkat karna adanya covid-19 yang masuk di kabupaten minahasa. Jumlah penduduk dari tahun ketahun mengalami peningkatan dari tahun 2010 5,49% dan tahun 2020 meningkat menjadi 5,54%. Pendidikan di kabupaten minahasa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, Rata-rata lama sekola tahun 2010 8,89% pada tahun 2020 naik menjadi 9,59% karna Semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja (*the working capacity*) atau produktivitas seseorang dalam bekerja (Arifin dan Firmansyah, 2017). Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menemukan pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Tahun 2010-2020.
2. Untuk menemukan pengaruh pendidikan terhadap tingkat Pengangguran di Kabupaten Minahasa Tahun 2010-2020.
3. Untuk menemukan pengaruh Jumlah penduduk dan pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Tahun 2010-2020.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengangguran

Pengangguran merupakan keadaan yang menggambarkan tidak ikut sertanya tenaga kerja yang sebetulnya produktif dalam proses produksi karena jumlah pekerjaan lebih kecil jika dibandingkan dengan tenaga kerja yang tersedia. Menurut Latifah (2017) pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Jumlah pengangguran atau *unemployment* umumnya sejalan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin meningkat juga produksi barang dan jasa yang tentunya akan menyerap tenaga kerja lebih banyak. Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan. Menurut (Kalsum, 2017) pengangguran yaitu selain itu pengangguran diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan belum dapat memperolehnya.

### 2.2 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk suatu negara selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena pertumbuhan penduduk pada wilayah tersebut. Menurut Bantu (2022) jumlah penduduk dapat dipandang sebagai faktor pendukung pembangunan sebab penambahan penduduk berarti juga penambahan tenaga kerja yang dapat meningkatkan produksi dan perluasan pasar. Menurut Pratiwi (2021) teori penduduk Thomas Robert Malthus menyatakan bahwa jumlah penduduk akan melampaui jumlah persediaan bahan pangan yang dibutuhkan selanjutnya Malthus melukiskan bahwa apabila tidak dilakukan pembatasan, penduduk cenderung berkembang menurut deret ukur. Dari deret-deret tersebut terlihat bahwa akan terjadi ketidak seimbangan antara jumlah penduduk dan persediaan bahan pangan.

### 2.3 Pendidikan

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan: “Pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Tingkat pendidikan dapat menjadi faktor penyebab pengangguran, sekarang ini untuk masuk ke dalam dunia kerja, pencari kerja harus memiliki kelebihan pengetahuan maupun keterampilan. Apabila pencari kerja tidak memiliki tingkat pendidikan yang memadai sesuai kriteria maka dapat dipastikan akan tersingkir dari peluang dunia kerja. Semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja (*theworking capacity*) atau produktivitas seseorang dalam bekerja (Suaidah, 2013). Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Suhendra dan Wicaksono, 2020).

**2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka 4 kota di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil yang diperoleh adalah pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka 4 kota di Provinsi Sulawesi Utara. Artinya, jika terjadi pertumbuhan ekonomi tidak akan menaikkan atau menurunkan tingkat pengangguran, *ceteris paribus*. Pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka 4 kota di Provinsi Sulawesi Utara. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan akan menurunkan tingkat pengangguran, *ceteris paribus*. Pertumbuhan ekonomi dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka 4 kota di Provinsi Sulawesi Utara (Roring, 2021).

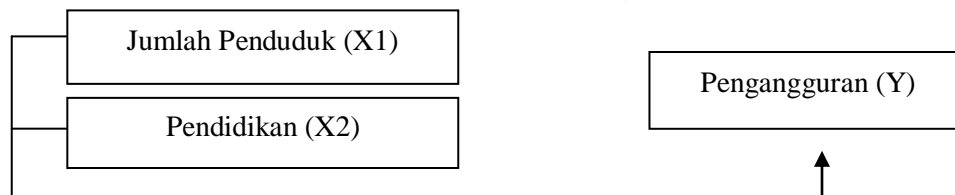
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan. Setelah melakukan uji analisis maka dapat diketahui hasil penelitian: Tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019 sedangkan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019. Untuk tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019 sedangkan untuk upah minimum tidak berpengaruh. Secara simultan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019 (Polla, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat pengangguran terlihat di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil regresi penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran yang terlihat. Sedangkan pendidikan, upah minimum, dan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran yang terlihat. Berdasarkan uji simultan, jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum, dan PDRB secara simultan berdampak pada tingkat pengangguran yang terlihat (Priastiwi dan Handayani, 2018).

Penelitian ini untuk menemukan pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan upah terhadap tingkat pengangguran. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Data menggunakan analisis regresi dengan rumus regresi linear dan analisis computer menggunakan SPSS untuk menentukan hasil dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran (Tangke, 2019).

**2.5 Kerangka Pemikiran**

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**



Sumber : data diolah sendiri

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- Diduga bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Minahasa.
- Diduga bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di kabupaten minahasa.

- Diduga bahwa secara bersama-sama jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Kabupaten Minahasa. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data besarnya jumlah pengangguran, jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan di Kabupaten Minahasa selama periode tahun 2010-2020.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi lewat *website* resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa.

#### 3.3 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

- Pengangguran Terbuka data pengangguran terbuka dalam penelitian ini ialah menggunakan presentase tingkat pengangguran terbuka Jumlah Penduduk (X1).
- Jumlah Penduduk data jumlah penduduk dalam penelitian ini merujuk pada semua orang yang berdomisili kurang dari 6 bulan tapibertujuan untuk menetap.
- Pendidikan data Pendidikan menggunakan presentase rata-rata lama sekolah.

#### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan menggunakan alat analisis program SPSS versi 25 untuk memudahkan proses pengolahan data. Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang ditransformasikan dengan menggunakan Natural, bentuk persamaannya sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + e_t$$

Keterangan:

Y= Pengangguran Terbuka

X1=Jumlah Penduduk

X2= Pendidikan

$\beta_0$ = intercept

$\beta_1, \beta_2$ = koefisien regresi

E= eror

#### Uji Asumsi Klasik

##### • Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Hilmi, 2022).

##### • Uji Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikoleniaritas.

##### • Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual atau dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis (Ranadhani, 2021).

- **Uji Autokorelasi**

Untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat digunakan Uji Durbin Watson. Kriterianya adalah jika nilai DW terletak antara batas du dan (4-du) maka koefisien berarti sama dengan 0 dan hal tersebut dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

- **Uji Koefisien Korelasi(R)**

Analisis korelasi (R) merupakan teknik statistik untuk mengukur keeratan antara dua variabel. Keeratan hubungan tersebut diindikasikan dengan besarnya koefisien korelasi (R).

- **Uji Koefisien Determinasi(R<sup>2</sup>)**

Koefisien Determinasi (R Square) atau *goodness of fit* merupakan nilai yang menyatakan proporsi atau persentase dari total varian variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X1, X2, dan X3) secara bersama-sama.

- **Uji t**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- **Uji F**

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui apakah secara simultan, koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji hipotesis (Putri, 2016).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil

##### Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	770,188	223,440		3,447	,009		
	Jumlah Penduduk	-151,353	44,036	-1,731	-3,437	,009	,197	5,077
	Pendidikan	7,713	2,350	1,653	3,283	,011	,197	5,077

a. Dependent Variable: Pengangguran

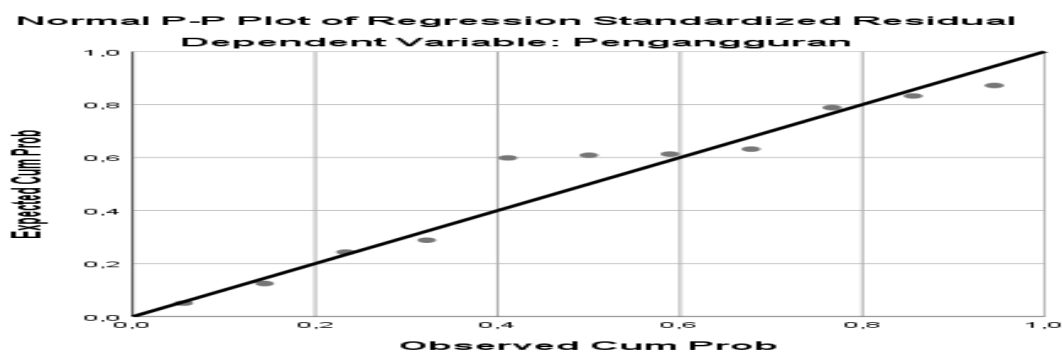
Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel hasil SPSS dapat dirumuskan dalam model regresi berganda yaitu:

$$Y_t = 770,188 - 151,353X_{1t} + 7,713X_{2t} + e_t$$

**Uji Normalitas**

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**



Sumber : data diolah

Dari gambar 2 dapat diketahui bahwa dimana titik-titik mengikuti garis diagonal sehingga model regresi berdistribusi normal yang artinya adanya normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 2. Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Jumlah Penduduk	,197	5,077
	Pendidikan	,197	5,077

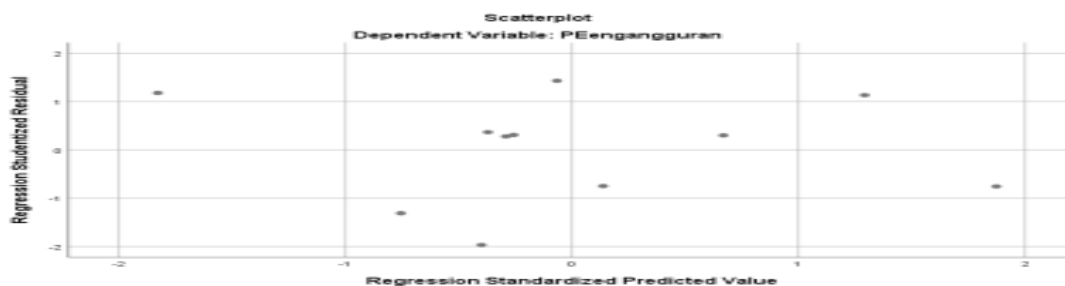
a. Dependent Variable: Pengangguran

Sumber : data diolah

Dari tabel 2, Nilai VIF untuk variabel jumlah penduduk yaitu sebesar  $5,077 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,197 > 0,10$  dan Nilai VIF untuk variabel pendidikan yaitu sebesar  $5,077 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,197 > 0,10$  sehingga variabel pendidikan dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 3. Uji Heterokedastisitas**



Sumber: data diolah

Dari tabel 3, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta menyebar diatas maupun diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,775 <sup>e</sup>	,600	,501	,92698	2,851

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Jumlah Penduduk  
 b. Dependent Variable: Pengangguran

Sumber : data diolah menggunakan

Berdasarkan distribusi Durbin Watson, dengan  $(k';N)=(2;13)$  didapatkan nilai  $d_U = 1,6044$  sedangkan nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 2,851. Jika Nilai Durbin-Watson regresi berada diantara nilai  $d_U$  atau  $d_U < d < 4 - d_U$  maka tidak terjadi kasus autokorelasi. Sedangkan berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson ini ( $1,6044 < 2,851 > 1,149$ ) Sehingga dikatakan terjadi kasus autokorelasi. Maka dilakukan pengujian kembali dengan metode berbeda yaitu menggunakan uji Run Test. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Tabel 5. Runs Test**

Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	,25567
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	9
Z	1,312
Asymp. Sig. (2-tailed)	,189

a. Median

Sumber : data diolah

Dari Tabel 5, dihasilkan nilai test adalah -0,25567 dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,189. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Uji Koefisien Korelasi(R) & Uji Koefisien Determinasi(R<sup>2</sup>)**

**Tabel 6. Uji Koefisien Korelasi (R) & Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,775 <sup>e</sup>	,600	,501	,92698	2,851

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: Pengangguran

Sumber : data diperoleh



Tabel di atas menunjukkan hasil analisis korelasi (R) didalam korelasi antara Jumlah penduduk dan pendidikan dengan pengangguran (R) adalah 0,775. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara jumlah penduduk dan pendidikan dengan pengangguran. hasil perhitungan diatas dapat diketahui nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.600 atau 60% yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah sebesar 60%. Sedangkan 40% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

**Uji t**

**Tabel 7. Uji t**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	3,447	,009
	Jumlah Penduduk	-3,437	,009
	Pendidikan	3,283	,011

a. Dependent Variable: Pengangguran

Sumber : data diolah

Dari Tabel 7, nilai signifikan untuk X1 terhadap Y sebesar  $0,009 < 0,05$  dan nilai thitung  $-3.437 < t$  tabel 2.306 jadi berdasarkan perhitungan tersebut thitung  $< t$  tabel maka H1 ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian secara parsial variabel (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel (Y). Pengaruh pendidikan (X2) pada tabel 4.8. nilai signifikan untuk X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,011 < 0,05$  dan nilai thitung  $3,283 > t$  tabel 2.306 jadi berdasarkan perhitungan thitung  $> t$  tabel maka H0 ditolak. Dengan demikian secara parsial variabel (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel (Y).

**Uji F**

**Tabel 8. Uji F**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>			
	Model	F	Sig.
1	Regression	6,011	,025 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Pengangguran

b. Predictors: (Constant), Pendidikan, Jumlah Penduduk

Sumber : data diolah

Tabel 8. dapat dilihat signifikansi uji F simultan sebesar  $0,025 < 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan secara simultan. Berdasarkan data Fhitung dan Ftabel maka dapat diketahui F hitung sebesar 6,011 sedangkan F tabel 4,26 atau Fhitung  $> Ftabel$  artinya variabel tingkat jumlah penduduk dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan uji koefisien regresi parsial (Uji T) diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$ . Hasil uji signifikan pertama mengenai pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa tahun 2010-2020 yaitu signifikan dan berpengaruh negatif. Temuan yang diperoleh ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk di Kabupaten Minahasa maka pengangguran di daerah tersebut akan menurun. Ketika jumlah penduduk bertambah banyak maka perusahaan-perusahaan akan lebih mudah dalam mendapatkan tenaga kerja. Selain itu upah yang diberikan oleh perusahaan pun menjadi rendah. Semakin banyak yang terserap dalam perusahaan akan memberikan dampak pada pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi akan semakin cepat dengan diikuti oleh perluasan kesempatan kerja sehingga akan mengurangi banyaknya jumlah pengangguran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (David, 2019) yang memperoleh bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap pengangguran.

Berdasarkan uji koefisien regresi parsial (uji t) diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,010 < 0,05$ . Jika rata-rata lama sekolah meningkat maka tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa juga akan meningkat. Hasil uji signifikansi mengenai pengaruh pendidikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa tahun 2010-2020 adalah berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramiayu (2016) rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Artinya, rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan bahwa ketika rata-rata lama sekolah meningkat, pengangguran juga meningkat.

Berdasarkan hasil uji signifikan yang berikut adalah mengenai pengaruh jumlah penduduk dan pendidikan terhadap pengangguran dengan menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh sebesar  $6,011 > f$  tabel 4,26. Jika dilihat dari nilai signifikan uji simultan sebesar  $0,025 < 0,05$ . Artinya jumlah penduduk dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa tahun 2010-2020. Penelitian ini sejalan dengan Mouren (2022) dimana secara simultan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh besar terhadap pengangguran yang ada di Kabupaten Minahasa. Program-program yang dilaksanakan baik dari bidang pendidikan, dapat mempengaruhi tinggi rendahnya angka pengangguran di Kabupaten Minahasa.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi jumlah penduduk di Kabupaten Minahasa maka pengangguran di daerah tersebut.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa. Jika rata-rata lama sekolah meningkat maka tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa juga akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2).
- Bantu, L. F., Rorong, I. P. F., & Sumual, J. I. (2022). Analisis Upah Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kota Manado Periode 2005-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(6), 49–60.
- David, Y. B., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2019). Pengaruh Angkatan Kerja Bekerja Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Sulawesi Utara. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Hilmi, H., Nasir, M., Ramlawati, R., & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 20–27.
- Kalsum, U. (2017). Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1), 163065.
- Khotimah, K. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Di Diy Tahun 2009-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(6), 599–609.
- Latifah, N. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(02).
- Mouren, V., Lopian, A. L. C. P., & Tumangkeng, S. Y. L. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 133–144.
- Polla, E. F., Walewangko, E. N., & Tumangkeng, S. Y. L. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2009-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2).
- Pratiwi, I. M., Marseto, M., & Sishadiyati, S. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(06), 787–796.
- Priastiwi, D., & Handayani, H. R. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 1(1).
- Putri, I. A. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 4(3).
- Ramiayu, D. D. (2016). Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Upah Minimum, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 4(2).
- Ranadhani, A., Kumenaung, A. G., & Tolosang, K. D. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008-2019. *Jurnal*

*Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2).

- Roring, G. D. J., Kumenaung, A. G., & Lopian, A. L. C. P. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) 4 Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(4), 70–87.
- Sambaulu, R. A., Rotinsulu, T. O., & Lopian, A. L. C. P. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(6), 37–48.
- Suaidah, I. (2013). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 1(3).
- Suhendra, I., & Wicaksono, B. H. (2020). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1).
- Tangke, R. P., Juliansyah, J., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Paser. *Kinerja*, 16(1), 69–77
- Yunianto, D. (2021). Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 688–699.